



RINGKASAN

MUHAMMAD FAHMI MAULANA SULKHI. Produksi Benih Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) di PT Aditya Sentana Agro Malang Jawa Timur. *Seed Production of Cayenne Pepper (Capsicum frutescens L.) at PT Aditya Sentana Agro Malang Regency East Java*. Dibimbing oleh KETTY SUKETI.

Cabai termasuk sayuran buah yang sangat diminati masyarakat karena gizi yang terkandung didalamnya dan memiliki rasa pedas yang banyak disukai masyarakat Indonesia, pengolahannya mudah untuk bahan masakan, hingga bahan baku industri seperti sambal serta masih banyak produk hasil olahan cabai rawit. Produksi cabai rawit sendiri seringkali bergerak fluktuatif yang dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Penggunaan benih unggul merupakan kunci untuk mengatasi masalah tersebut. Benih unggul dihasilkan dari tahapan prosedural dalam rangkaian produksi benih, sehingga benih memiliki keunggulan seperti tahan penyakit, umur genjah dan potensi hasil yang tinggi.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk mempelajari teknik produksi benih cabai rawit di PT Aditya Sentana Agro, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Metode pada pelaksanaan praktik kerja lapangan meliputi kuliah umum, praktik kerja langsung, diskusi, studi pustaka, pengumpulan dan analisis data. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dimulai pada tanggal 15 Januari sampai dengan 05 April 2024 di PT Aditya Sentana Agro. Kegiatan produksi benih cabai rawit meliputi persiapan lahan, persiapan benih, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan benih, pengujian benih, dan pemasaran benih.

Lahan produksi benih cabai rawit PT Aditya Sentana Agro merupakan lahan petani mitra yang tersebar di Malang dan Banyuwangi dengan luasan kurang lebih 500 m². Benih sumber yang digunakan merupakan benih hasil dari pemuliaan yang dilakukan oleh pemulia perusahaan. Produksi benih cabai rawit melewati beberapa tahapan prosedural yaitu pengolahan lahan, pemeraman benih, penyemaian benih, pindah tanam, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan benih, pengujian benih, dan pemasaran.

Pemanenan cabai rawit dapat mulai dilakukan secara bertahap pada tanaman berumur 90 HST (hari setelah tanam). Buah cabai yang dipanen dilakukan pengambilan sampel tingkat kemasakan dengan tingkat kemasakan 40%, 60%, 80% dan 100%. Sampel yang diambil kemudian diamati dan dilakukan pengolahan benih. Benih yang telah kering dilakukan uji daya berkecambah untuk mengetahui pengaruh pada setiap tingkat kemasakan terhadap daya berkecambahnya. Persentase daya berkecambah berdasarkan tingkat kemasakan dilakukan analisis ANOVA dengan hasil terdapat perbedaan yang signifikan dikarenakan nilai F lebih besar daripada nilai P, namun pada keempat tingkat kemasakan tersebut telah memenuhi syarat minimum daya berkecambah yang ditetapkan oleh kementerian pertanian sebesar 70% untuk kelas benih sebar.

Kata kunci: benih bermutu, masak fisiologis, produktivitas, pengujian mutu benih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.